

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis gaya belajar di mana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikannya adalah *Problem based learning*. Model pembelajaran yaitu struktur pembelajaran yang diuraikan dari awal sampai akhir dan disediakan sebagai unik dari guru, memungkinkan anak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengakhiri masalah. Dengan kata lain model pembelajaran yaitu sebuah paket kondisi pelaksanaan suatu pendekatan, metode, strategi dan cara pembelajaran.¹ Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran sangat penting karena melaluinya manusia dapat memperoleh dan memperbarui pengetahuan yang berguna untuk masa depan.² Oleh karena itu, hasil yang bisa diambil dari uraian di atas tepatnya bahwa pembelajaran yaitu landasan untuk pengembangan individu, memungkinkan mereka untuk tumbuh, berkembang, dan beradaptasi dengan dunia yang berubah. Model ini juga melibatkan siswa dalam identifikasi dan penyelesaian masalah nyata, yang berarti mereka akan merasa penuh tanggung jawab atas pembelajaran mereka.

¹Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2012), 19.

²Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 2, no. 2746-4253 (2021): 165.

Seperti yang dinyatakan oleh Howard Barrowns dan Keelson, model *problem based learning* menuntut anak untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, bergabung dalam tim dan belajar secara mandiri.³ Menurut Arend Trianto, model yang menghadapkan anak pada masalah nyata untuk membantu mereka belajar, meningkatkan keterampilan mereka, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka sendiri yaitu model *problem based learning*.⁴ Oleh karena itu, fokusnya tidak pada pembelajaran guru, tetapi pada pembelajaran siswa. Adapun kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu bahwa itu mungkin mendapatkan pembelajaran yang bermakna karena anak belajar bagaimana memecahkan masalah, menemukan apa yang mereka butuhkan, atau menerapkan apa ketahui.⁵

Menurut Robert E. Slavin, model ini bertujuan untuk membuat peserta berani, tangguh, mandiri, dan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran.⁶ Kemandirian belajar anak terbukti mempunyai hubungan yang erat dengan model *problem based learning* karena siswa merupakan subjek yang mempunyai kemampuan untuk aktif mencari,

³ Novitasari, Muhammad Amran, and Syahrani, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Panyikkokang II," *Journal of Teacher Professional*, 2021, 103.

⁴ Muhammad Shodiq, *penerapan pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran pemrograman dasar 1 kelas X TKJ SMK negeri 2 Klaten*, jurnal elektronik pendidikan teknik elektronika, 7, no.2 (2018): 20

⁵ Delsi Novelni, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" 4, no. 1 (2021): 3874.

⁶ SSuryani, "Buku Model *Problem Based Learning* (PBL), (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

menganalisis, dan menerapkan ilmu pengetahuan, bukan sekadar menerima dari gurunya. Guru harus membagikan siswa waktu selama proses pembelajaran untuk memperluas pengetahuan mereka dan mendorong mereka untuk mencoba memecahkan masalah dan menemukan solusi untuk masalah mereka sendiri. Pada penguasaan model *problem based learning* luar biasa di mana anak memiliki perbedaan. Karena itu, berguna untuk memahami karakteristik siswa. Diperlukan adanya model pembelajaran yang benar dalam mengatasi masalah kemandirian belajar pada anak. Model *problem based learning* adalah model pembelajaran terbaik. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu teknik pengajaran terbaik untuk meningkatkan kemandirian belajar anak.

Seperti yang dijelaskan Steinberg dalam Desmita, memperoleh kemandirian berbeda dengan memperoleh tidak tergantung karena tidak tergantung yaitu bagian dari memperoleh kemandirian.⁷ Kemandirian belajar adalah ketika siswa mempunyai kemampuan untuk belajar sesuatu secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain. Ini sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara mandiri, yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Manfaat pembelajaran mandiri adalah memberikan

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).184

kebebasan kepada siswa untuk mencoba segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain. Tanpa ada bantuan dari orang lain siswa harus bisa belajar sendiri.⁸ Kemandirian belajar siswa memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) inisiatif belajar, di mana siswa mau belajar sendiri tanpa bantuan orang lain;
- 2) percaya diri, di mana seseorang yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan;
- 3) dorongan, dorongan dalam dan luar yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan; dan
- 4) disiplin, di mana siswa berusaha untuk belajar sendiri dan mematuhi semua aturan yang ada. dan
- 5) tanggung jawab, kemampuan dan kewajiban seseorang untuk mengelola proses pembelajaran.

⁹ Setelah mempelajari setiap indikator, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa terbukti ketika siswa bisa membuat keputusan sendiri tentang kegiatan belajar dan perilaku mandiri yang mengarah pada kesadaran belajar. Dengan demikian, Orang-orang sepenuhnya bertanggung jawab atas perjalanan pendidikan mereka sendiri. Kemandirian belajar siswa bisa dipengaruhi dari faktor pengalaman pribadi dan lingkungan sekolah. Faktor tersebut dapat memengaruhi sikap dan motivasi siswa untuk belajar serta kemampuannya dalam mengatasi tantangan selama proses pembelajaran. Sebagai pendidik, perlu menolong siswa untuk belajar lebih mandiri. Ini dapat dicapai dengan memberikan

⁸ Irfan Sugianto, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran inkuir Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 165.

⁹ Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Think Pair Square (TPSq)" 3, no. 2 (2021): 288.

dukungan dan bimbingan yang tepat untuk menolong siswa menjadi lebih mandiri dalam berbagai hal. Selain itu, pendidik harus menyadari bahwa setiap siswa mempunyai dasar dan kebutuhan yang beda. Jadi sebagai pendidik, harus berusaha untuk memahami kebutuhan individu setiap siswa.

Pada observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 25 Januari 2024 kelas V UPT SDN 25 Mengkendek dengan jumlah keseluruhan siswa 13 orang. Peneliti menemukan bahwa anak tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Mereka tidak mau membuka Alkitab saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan ayat-ayat Alkitab, saling menyontek satu sama lain, tidak berani bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami, berani menyontek dalam catatan meski guru melarang dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas. Dalam proses belajar ada fenomena siswa yang kurang mandiri. Hal ini bisa menyebabkan kebiasaan belajar yang buruk.

Berdasarkan studi sebelumnya yang diselesaikan oleh Novitasari yaitu penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Panyikkokang II telah membuktikan bahwa dengan *problem based learning* bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil yang diharapkan bahwa akan memungkinkan meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V UPT SDN 25 Mengkendek. Dari informasi yang diberikan di atas, peneliti penasaran untuk mempelajari lebih lanjut“penerapan *problem based learning* meningkatkan kemandirian belajar

siswa PAK kelas V UPT SDN 25 Mengkendek” dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pemahaman penulis tentang bagaimana menggunakan pendekatan *problem based learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, menjadikan pembelajaran menarik, dan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi faktor utama dalam pemilihan judul.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan penelitian ini yaitu Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V SDN 25 Mengkendek.

C. Rumusan Masalah

penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 25 Mengkendek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar
2. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pendidikan agama kristen kelas V UPT SDN 25 Mengkendek

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman, dan pengalaman yang berhubungan dengan model *problem based learning* dalam belajar di mana anak dihadapkan suatu masalah kompleks yang memerlukan pemecahan masalah yang merupakan aspek penting dari kemandirian belajar dan juga guru dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya mata kuliah psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama kristen.

b. Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan *problem based learning* untuk pembelajaran di kelas, sehingga dalam pembelajaran akan terus berkembang, bisa dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur untuk strategi pembelajaran.

c. Peserta Didik

Di harapkan dengan adanya model *problem based learning* ini bisa meningkatkan kemandirian anak dalam belajar

F. Sistematika Penulisan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat tiga bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori terdiri dari *problem based learning*, kemandirian belajar siswa, kerangka teori, penelitian yang relevan, hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari deskripsi per-siklus, analisis data, pembahsan siklus.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

